

UPACARA PERNIKAHAN MALAM TARI INAI MASYARAKAT MELAYU TIMUR KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR JAMBI: ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI INAI

Novita Hidayani¹, Rosa Rosida²

Program Studi Seni Pertunjukan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen Aceh, Indonesia
E-mail : hidayani10@gmail.com¹, rosarosida12@gmail.com²

Diterima : 26 September 2023. Disetujui : 29 November 2023. Dipublikasikan : 30 Desember 2023



©2023 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Abstrak

Cerita tokoh perjuangan Melayu Timur disebut masyarakat sebagai pendekar, berdasarkan hal tersebut diwujudkan ke dalam ide garapan Tari Inai yang diimplementasikan pada upacara pernikahan Malam Tari Inai. Dengan struktur gerak yang sederhana serta dipertunjukkan secara individu oleh masing-masing penari yang menggambarkan pendekar Melayu Timur laki-laki dan perempuan. Setiap penari memerankan pendekar dengan gerak yang berbeda-beda sesuai karakteristik penari perankan yaitu gerak penari Pendekar Hang Tua, Pendekar Hang Jebar, Hang Kastu, Hang Leyu, Dan Pendekar Kandang Setia, Putri Zubaidah, Putri Pinang Masak, Putri Intan Berbudi, Putri Intan Terpilih, dan Putri Begubang. Semua penari menggunakan property kembang lilin yang menggambarkan upacara pada malam tersebut yaitu malam pemasangan inai pengantin perempuan dan laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, partisipasi observasi, dan analisis data. Teori yang digunakan dalam menganalisis setiap bagian-bagian gerak Tari Inai yaitu teori struktural. Struktur merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat. Sebab struktur sebagai tata hubung untuk mencapai tujuan dalam sebuah acara.

Kata Kunci : Tari Inai, Upacara Malam Tari Inai Masyarakat Melayu Timur, Struktur Gerak.

Abstract

The story of East Malay struggle figures is referred to by the community as warriors, based on this manifested into the idea of Inai Dance which was implemented at the wedding ceremony of the Inai Dance Night. With a simple movement structure and performed individually by each dancer depicting male and female East Malay warriors. Each dancer plays a warrior with different movements according to the characteristics of the dancer, namely the movements of the dancers Hang Tua Swordsman, Hang Jebar Swordsman, Hang Kastu, Hang Leyu, and Loyal Cage Swordsman, Putri Zubaidah, Putri Pinang Masak, Putri Intan Berbudi, Putri Intan Terchosen, and Putri Begubang. All dancers use the property of candle flower which depicts the ceremony on that night, namely the night of the installation of the bride and groom. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. Observational data collection techniques, interviews, documentation, participant observation, and data analysis. The theory used in analyzing each part of the Inai Dance movement is structural theory. Structure is a unity that cannot be separated from the social life of the community. Because structure as a connecting system to achieve goals in an event.

Keywords: Inai Dance, East Malay Community Inai Dance Night Ceremony, Motion Structure.

PENDAHULUAN

Masyarakat Melayu Timur merupakan Suku tertua yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Ada peninggalan-peninggalan nenek moyang dari perjuangan melawan penjajah yang masih diwariskan kegenerasi penerus hingga sekarang. Dilihat pada tutur kata yang disampaikan oleh masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa Melayu, masyarakat yang bersuku lain tinggal di desa tersebut juga menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa kesatuan.

Mahdi Bahar (2012:94) berpendapat bahwa masyarakat diartikan sebagai satu kesatuan bentuk "kelompok orang-orang" yang mempunyai identitasnya sendiri, sehingga kesatuan bentuk itu berbeda pada dasarnya dengan bentuk yang lain. Dalam hal tersebut, sekelompok orang atau manusia yang mempunyai tata aturan, norma-norma yang mengikat dalam satu kebudayaan, maka bagian dari kebudayaan tersebut menjadikan sebuah identitas dari daerah itu sendiri. Identitas dari kebudayaan terdapat upacara Malam Tari Inai yang menjadi bagian pada masyarakat Melayu Timur.

Upacara tersebut terdapat beberapa prosesi yang dilakukan terutama pada pertunjukan Tari Inai. Tari Inai hidup dan berkembang pada masyarakat Desa Teluk Majelis, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tari ini ditampilkan pada waktu menjelang pesta pernikahan di rumah calon pengantin perempuan, sebelum melaksanakan akad nikah.

Malam Tari Inai yang terdiri dari tiga kata, yaitu malam, tari dan inai. Malam menunjukkan waktu pelaksanaan kegiatan yaitu setelah solat isya sampai dengan selesai, sedangkan tari sebagai ungkapan pengalaman estetis manusia yang dituangkan ke dalam gerak, melalui gerak tersebut diharapkan dapat mengekspresikan jiwa dari pelaku seni. Soedarsono berpendapat tari adalah suatu alat untuk mengekspresikan dan komunikasi berupa bahasa gerak secara universal dapat dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Sedangkan inai sejenis tumbuhan semak yang daunnya digunakan untuk pemerah kuku yang akan dipasangkan kepada calon pengantin perempuan dan laki-laki.

Upacara Malam Tari Inai banyak prosesi yang dilalui sebelum Tari Inai dipertunjukkan. Penari dihadirkan untuk dapat memberikan pengalaman secara estetis kepada penikmat, penonton serta masyarakat yang melihat. Diharapkan dengan adanya upacara pernikahan tersebut dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk mencintai serta melestarikan budaya tradisi.

Seni Tradisi tidak menonjolkan kebaruan kreativitas secara signifikan melainkan mengutamakan kedalaman isi serta perfeksi teknik garapan menuju kesempurnaan wujud gerak atau sajian pertunjukan secara keseluruhan Soedarso (2006 : 171). Sebab itulah Tari Inai mewujudkan sebuah rasa

agar penonton yang melihat terpukau dan merasakan apa yang dipertunjukkan tersebut bernyawa dan memiliki makna.

Dilihat dari gerak yang dihadirkan pada pertunjukan Tari Inai merupakan penggambaran dari seorang tokoh perjuangan Melayu Timur untuk mempertahankan wilayahnya. Sebab itulah leluhur dan nenek moyang masyarakat Desa Teluk Majelis mengadaptasi gerak dari cerita yang dialami. Penari melakukan gerakan secara bergantian, yang diawali oleh penari laki-laki, setelah penari laki-laki selesai, dilanjutkan dengan penari perempuan begitu seterusnya.

Tujuan dari penulisan ini untuk mengungkap struktur gerak Tari Inai dengan satu kesatuan dalam upacara Malam Tari Inai. Terkait hal tersebut memakai teori dari Jackquiline Smith terjemahan Ben Suharto (1985), bahwa struktur adalah suatu wujud yang terdiri dari bentuk dan elemen pembentuk yang saling berkaitan sesuai dengan fungsinya dan tidak terpisahkan dalam satu kesatuan bentuk yang utuh.

Oleh karena, pembentukan struktur gerak Tari Inai memiliki tahapan-tahapan yang dijalani mulai dari awal hingga akhir yang menjadi satu elemen dalam upacara pernikahan Malam Tari Inai. Sebab itulah perlunya pemaparan secara jelas, agar dapat mengetahui gerak Tari Inai memiliki karakteristik kuat terhadap tokoh perjuangan Melayu Timur.

METODE PENELITIAN

Suatu bagian yang menyatu secara keseluruhan menjadi bagian-bagian yang tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan, bila salah satu struktur tersebut tidak berfungsi, maka akan mempengaruhi bagian dari struktur lainnya (Royce 2007).

Dengan kata lain struktur menjadi tata hubung antara bagian-bagian untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur dapat diartikan sebagai bagian-bagian dari gerak tari yang memiliki satu kesatuan. Oleh sebab itu Tari Inai pada masyarakat Desa Teluk Majelis tidak dapat dipisahkan dan telah melekat pada masyarakat setempat. Bahwasannya struktur tidak lepas dari penyajian tari mulai awal upacara malam Tari Inai sampai selesai.

Terkait hal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (1989:4) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moeleong (1998:11) Penerapan metode kualitatif bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan penelitian deskriptif adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis.

Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, partisipasi observasi, dan analisis data. Dalam menganalisis gerak tari, peneliti mengikuti jalannya upacara, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan Tari Inai dengan upacara Malam Tari Inai.

Maka dapat diberikan kesimpulan, bahwa tari tersebut berkontribusi serta tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena telah tersusun secara sistematis. Oleh sebab itu menggunakan teori struktural untuk dapat mengidentifikasi setiap gerak penari dalam pertunjukan Tari Inai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Inai adalah salah satu jenis seni gerak yang menjadi bagian pada upacara adat etnis Melayu Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur, tari ini memberi tanda kepada calon pengantin, bahwa esok harinya akan melakukan akad nikah. Pada malam pertunjukan Tari Inai tersebut penari menggunakan kembang lilin dalam melakukan gerakan baik penari laki-laki maupun penari perempuan. Berkaitan dengan acara demikian, maka Tari Inai memiliki peran penting dalam upacara Malam Tari Inai pada masyarakat Desa Teluk Majelis.

Dijelaskan, bahwa penari pada Tari Inai berjumlah 10-14 pasang penari laki-laki dan perempuan, terdiri 5-7 penari laki-laki dan 5-7 penari perempuan, atau sesuai dengan permintaan orang yang mengadakan acara Malam Tari Inai. Biasanya berjumlah 10 orang, 5 penari laki-laki dan 5 penari perempuan. Penari Tari Inai tidak ada syarat dan batasan usia yang ditentukan. Tetapi dahulu Tari Inai ditarikan oleh orang dewasa, sekarang tari tersebut ditarikan oleh remaja sebagai penerus kebudayaan Melayu Timur.

Gerak merupakan pengalaman fisik yang elementer dalam kehidupan manusia (Daryusti 2001:50). Maka dari itu, dapat dikatakan gerak itu sendiri adalah gejala yang paling penting dalam tari. Bahwa Tari Inai ada dua bagian gerak yaitu gerak penari laki-laki dan gerak penari perempuan. Gerak penari laki-laki berupa pijakan langkah silat, sedangkan gerak penari perempuan gerak mengayun. Dalam setiap bagian gerak memiliki ciri-ciri tersendiri diantaranya sebagai berikut:

A. Gerak Penari Laki-laki

Gerak penari laki-laki menggambarkan Pendekar Melayu Timur yang bernama Pendekar Hang Tua, Hang Jebat, Hang Kastu, Hang Leyu, dan Pendekar Kandang Setia. Gerakan dari pendekar tersebut pada umumnya sama yaitu pijakan gerak langkah silat, tetapi terdapat perbedaan karakter yang tercermin sesuai dengan watak masing-masing pendekar, seperti berikut ini:

1. Gerak Pendekar Hang Tua

Berdasarkan informasi dan sumber dari buku Sanggar Seni Majelis Adat, bahwa setiap gerakan yang dilakukan oleh para pendekar sebagaimana sudah dijelaskan di atas, bahwa masing-masing pendekar membawakan gerakan dengan karakter yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh karakter dan wibawa dari masing-masing tokoh.

Julukan tokoh Pendekar Hang Tua tertuang dalam seloko adat Melayu Timur yaitu *“Pendekar tampan sang pemilik name yang harum, kemanepun die berkelane bibirnya tak pernah melepas senyum manis yang senantiasa terkulum, siapepun yang mengenalnye takkan pernah mampu untuk melepaskan dan menguburkan rase kagumnye, karena kewibawaannya selalu ikut dalam setiap tapak pengembaraan”*.

Gerak yang dilakukan Pendekar Hang Tua, dapat kita kaji berdasarkan perwatakan dalam tari Jawa. Perwatakan dan karakter seperti impur, yang menunjukkan sebuah karakter putra gagah, melukiskan watak berkepribadian berwibawa, gagah, dan agung, terdapat kedalam buku *Tari Klasik Gaya Yogyakarta* (1983:11). Dapat dijelaskan pada gerak Pendekar Hang Tua sederhana, namun memiliki ketegasan dalam melakukan gerakan tersebut. Hal ini terdapat empat macam gerak, sebagai berikut:



Gambar 1. Duduk Langkah Silat

Nama Gerak	Duduk Langkah Silat
Ciri Gerak	Posisi kaki bertumpu kepada kaki kiri, lalu kaki kanan lurus ke arah diagonal kiri dengan menapak. Posisi kedua lengan rentang arah diagonal kiri, sehingga telapak tangan buka arah diagonal kiri.

Keterangan :

- Pada awal musik dimainkan, Pendekar Hang Tua masih berada di posisi semula dengan pendekar lainnya.
- Hitungan 3x8 setelah musik main, mulailah gerak dari tempat semula ke depan.
- Dengan melakukan gerakan kaki duduk langkah silat 1x8 mengikuti tempo musik.

- Setelah itu melakukan gerak selanjutnya duduk sembah.



Gambar 2. Sembah tangan

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan yaitu:

Nama Gerak	Sembah tangan
Ciri Gerak	Kedua lengan dikembangkan kanan dan kiri, posisi telapak tangan maju tinggi, kedua telapak menghadap luar, ujung jari ke atas. Kemudian arah hadap samping kanan,

Keterangan :

- Masih dalam posisi yang sama.
- Selanjutnya sembah tangan dikembangkan kanan dan kiri dari gerak sebelumnya, kemudian mengalir mengikuti hitungan musik.
- Penari arah hadap kanan.
- Setelah gerak tersebut penari perlahan berdiri melakukan gerakan tangan langkah silat.



Gambar 3. Tangan langkah silat

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nama Gerak	Tangan langkah silat
-------------------	----------------------

Ciri Gerak	Kedua lengan kanan ditekuk membentuk sudut 45°, dengan telapak tangan menghadap samping kiri, jari tangan dirapatkan. Kemudian lengan kiri membentuk sudut 60°, tangan berada ditungkai kiri atas. Posisi tungkai kiri atas maju rendah, tungkai bawah menapak, sedangkan tungkai kanan lurus, dibelakang kaki kiri.
-------------------	--

Keterangan :

- Gerak selanjutnya yaitu tangan langkah silat.
- Gerak mengikuti hitungan musik.
- Gerakan ini dilakukan secara berulang-ulang dari awal sampai akhir setelah langkah silat dilanjutkan dengan tangan langkah silat begitu pula seterusnya yang menjadi gerak dominan pada Pendekar Hang Tua.
- Dengan arah hadap kanan dan kiri.
- Selanjutnya disambung dengan gerak langkah silat.



Gambar 4. Langkah silat kembang lilin dua tangan

Berdasarkan gambar terkait dapat dijelaskan diantaranya:

Nama Gerak	Langkah silat kembang lilin dua tangan
Ciri Gerak	Kedua tangan memegang kembang lilin, tungkai kiri atas maju sedang, tungkai bawah maju tinggi, sedangkan telapak kaki kiri sedikit dibuka, sehingga menghadap ke depan, tungkai kanan atas maju rendah, tungkai bawah menapak.

Keterangan :

- Penari mengambil kembang lilin dengan mengikuti hitungan dalam musik.

- Kemudian melakukan gerak langkah silat kembang lilin.
- Dengan mengayunkan kembang lilin dari samping badan ke arah depan wajah.
- Arah hadap penari kanan dan kiri.
- Dari langkah tersebut lalu penari melakukan gerak kembang lilin 1 tangan.

2. Gerak Pendekar Hang Jebat

Pendekar kedua adalah Hang Jebat “ *sosok pendekar tangguh yang tidak hanya pandai dalam kemahiran bela diri, tapi juga sebagai seorang kesatria yang keramat dalam sumpah serapahnye*”. Pendekar Hang Jebat merupakan sosok yang sangat berani dalam menghadap lawan demi memperjuangkan wilayah mereka.

Karakter demikian dalam tari Jawa, perwatakan seperti Pendekar Hang Jebat tergolong kepada kembang dan kalang-kinantang yang memiliki karakter yang tangguh, keras, dan memiliki jiwa kesatria. Pendekar Hang Jebat memiliki gerak-gerak tegas dan tajam dalam melihat lawan. Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun nama gerak Pendekar Hang Jebat, sebagai berikut:



Gambar 5. Gerak Salam

Nama Gerak	Salam
Ciri Gerak	Kedua telapak tangan saling menempel berada di depan kepala. Kedua lengan membentuk sudut 45°(tekuk), posisi kaki menapak dengan kedua kaki dibuka.

Keterangan :

- Salam dilakukan pada pembuka gerakan Pendekar Hang Jebat.
- Dengan arah hadap ke depan, samping kanan, samping kiri, dan belakang.



Gambar 6. Langkah Silat

Terkait gambar tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Nama Gerak	Langkah Silat
Ciri Gerak	Posisi lengan kanan ditekuk dengan membentuk sudut 45°, telapak tangan berada di samping telinga kanan, lengan kiri lurus ke depan dengan telapak tangan menghadap ke depan. Kemudian tungkai kanan atas maju sedang, sementara tungkai bawah maju tinggi (mendak), menjadi tumpuan.. posisi kaki kiri digerakan ke samping mengikuti kaki kanan sehingga melebar dengan tungkai kiri lurus.

Keterangan

- Pada langkah silat Pendekar Hang Jebat menjadi gerak yang paling dominan dan dilakukan pada setiap gerakan.
- Dengan gerak tersebut dilakukan menghadap depan, samping kiri dan samping kanan.
- Dengan hitungan gerak mengikuti hitungan musik.



Gambar 7. Langkah Silat 2

Terkait gambar di atas dapat dipaparkan yaitu :

Nama Gerak	Langkah Silat 2
Ciri Gerak	Lengan kanan lurus, telapak tangan menghadap samping kiri, lengan kiri membentuk sudut 60°, tangan kiri berada ditungkai kiri atas (paha). Kaki kanan dan kiri mendak. Arah badan ke samping kanan, lalu pandangan kedepan.

Keterangan:

- Gerakan ini menjadi dominan pada Pendekar Hang Jebat.
- Dengan arah hadap yang berbeda-beda pula.



Gambar 8. Langkah Silat rentang silang

Terkait gambar tersebut dapat dijelaskan diantaranya:

Nama Gerak	Langkah Silat rentang silang
Ciri Gerak	Kedua lengan kanan dan kiri direntangkan, kedua telapak tangan menghadap samping kanan, dengan posisi badan menghadap samping kanan, sedangkan kaki setengah duduk (bersila). Pandangan ke depan.

Keterangan:

- Pada gerakan ini dilakukan hanya satu kali.
- Dengan arah hadap badan kanan dan kiri.
- Pandangan mata ke depan.

3. Pendekar Hang Kasturi

Pendekar Hang Kastu ialah *“Pribadinya ditakuti lawan dan disegani kawan, baje prinsip dalam hidupnya adalah sekali maju kemedan pertempuran, berpantang mundur sebelum nyawe terpisah dari badan”* Pendekar Hang Kastu adalah sosok yang

gagah, mulia hati, dan rela mati demi membela wilayahnya.

Perwatakan pendekar tergolong putra gagah dan halus, yaitu impur dan kambeng. Pendekar yang menggambarkan perwatakan luhur, sederhana, dan tangguh. Dalam gerak Tari Inai Pendekar Hang Kastu sama dengan Pendekar Hang Tua, memiliki gerak yang tegas dengan langkah-langkah silat.

4. Pendekar Hang Leyu

Pendekar Hang Leyu merupakan pendekar yang tampan, tetapi pemalu. *“Hidupnye sangat bersahaje dan pandangan matenye mampu meredam bara kesombongan orang-orang durjanah. Kemane kakinye melangkah, rumput pun jarang terinjak mati”*.

Walaupun pendekar ini pemalu, namun berjasa bagi kehidupan masyarakat Melayu Timur. Dalam gerak Tari Inai Pendekar Hang Leyu memiliki desain gerak atas dengan menggunakan garis lengkung. Hal ini terlihat tak kala penari melakukan gerakan cenderung lembut, sering melengkung, sesuai dengan karakternya yang pemalu. Lihat salah satu pose gerak berikut.



Gambar 9. Salam Samping

Nama Gerak	Salam Samping
Ciri Gerak	Posisi kedua telapak tangan menempel, berada di depan kepala dengan kedua lengan kanan dan kiri ditekuk membentuk 60°, tungkai kanan atas maju rendah, tungkai bawah menapak, sedangkan tungkai kiri duduk bersimpu.

Keterangan :

- Setelah Pendekar Hang Kastu selesai dan duduk ke tempat semula, disambung lagi dengan Pendekar Hang Leyu.
- Salam ini dilakukan pada awal dan akhir gerak Pendekar Hang Leyu.

5. Pendekar Kandang Setia

Pendekar Kandang Setia “*Manusie rendah hati yang makamnye terletak di Johon Bahru Malaysia, dikenal sebagai seorang pendekar sakti mandraguna. Bahtinnye tembus kealam maya, pikiran dan analisa kependekarannya bagaikan sinar matahari yang menembus tajam gumpalan hitam mega*”. Pendekar Kandang Setia merupakan salah satu pendekar yang memiliki budi bahasa yang baik, budi bahasa yang disampaikan menggunakan bahasa Melayu serta memiliki ketampanan yang membuat masyarakat menyukainya.

Pendekar ini telah memperjuangkan wilayah Melayu khususnya Desa Teluk Majelis. Karakter yang demikian bisa tergolongkan dalam karakter gerak Tari Jawa. Perwatakan seperti Pendekar Kandang Setia, perwatak impur yaitu luhur, sederhana, kepribadian yang baik dan percaya diri. Setiap gerak pendekar tersebut sesuai dengan karakternya, apa yang disampaikan dapat diterima oleh penonton yang melihat. Adapun gerak, sebagai berikut:



Gambar 10. Hental duduk

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nama Gerak	Hental duduk
Ciri Gerak	Kedua tangan memegang kembang lilin, posisi badan maju tinggi. Kedua tungkai kanan atas dan tungkai kiri bawah saling bertemu, sehingga membentuk silang.

Keterangan :

- Gerak tersebut dilakukan dengan mengikuti hitungan musik.

B. Gerak Penari Perempuan

Penari perempuan sama dengan penari laki-laki, setiap gerak menggambarkan pendekar Melayu. Gerak penari perempuan satu dengan yang lainnya berbeda-beda antara, Putri Zubaidah, Putri Pinang Masak, Putri Intan Berbudi, Putri Intan Terpilih, dan Putri

Begubang. Gerakan-gerakan putri tersebut pada umumnya sama, namun ada perbedaan karakter yang tercermin sesuai dengan perwatak masing-masing, seperti penjelasan berikut ini:

1. Gerak Putri Zubaidah

Putri Zubaidah, “*Seorang perempuan sakti yang hidup sebagai lambang keanggunan kelemahan lemburan dan keibuan. Ramah dalam penerimaan, santun dalam jamuan dan sopan dalam pegangan erat silaturahmi persaudaraan*”. Putri Zubaidah merupakan sosok yang mudah berbaur dengan masyarakat dan memiliki pribadi yang lemah lembut. Masyarakat mengenal dirinya ke Ibu. Perwatakan putri tersebut sama halnya dengan Tari Jawa yaitu ngenceng perwatakan tersebut melambangkan keindahan dan kelembutan seorang putri, yang dituangkan ke dalam gerak Putri Siti Zubaidah yang lemah lembut dalam melakukan gerak-gerak Tari Inai. Dengan demikian dapat kita lihat dari gerak Putri Zubaidah, sebagai berikut:



Gambar 11. Gerakan Salam

Nama Gerak	Salam
Ciri Gerak	Kedua telapak tangan saling menempel berada di depan dada, lalu kedua lengan membentuk sudut 45° (tekuk). Tungkai kanan atas maju rendah, tungkai bawah menapak, sedangkan tungkai kiri duduk bersimpu. Pandangan ke depan.

Keterangan :

- Pada saat pembacaan seloko Putri Zubaidah, musik kulintang dimainkan mengawalin gerak tari Inai, setelah itu disambung lagi gendang dan gong. Dengan hitungan 2x8 penari menuju tengah pertunjukan.
- Gerak awal melakukan salam

- Dengan arah hadap ke depan.
- Hitungan 1-4 mengikuti hitungan musik.



Gambar 12. Tangan Mengayun

Terkait gambar di atas dapat dipaparkan sebagai berikut:

Nama Gerak	Tangan Mengayun
Ciri Gerak	Lengan kanan membentuk sudut 45°, dengan telapak tangan menutup di depan pinggang. Lengan kiri lurus, sedangkan ibu jari tengah dan telunjuk bertemu sehingga ukel.

Keterangan :

- Setelah melakukan gerakan salam, disambung lagi dengan gerak tangan mengayun, kedua tangan mengayun dari kanan ke kiri.
- Dari posisi rendah mengalir berdiri.
- Dengan hitungan 1x8.



Gambar 13. Tangan ke depan

Terkait gambar di atas dapat dideskripsi diantaranya:

Nama Gerak	Tangan ke depan
Ciri Gerak	Kedua lengan kanan lurus ke diagonal bawah, lalu telapak tangan ke arah bawah. Kemudian tangan kiri berada di belakang. Posisi tungkai kiri atas maju rendah, tungkai bawah menapak, kaki kanan di samping kaki kiri dengan menapak.

Keterangan:

- Pada gerak tersebut kaki kanan maju ke depan sejalan dengan tangan kanan mengayun ke samping kanan lalu tangan mengayun ke depan, begitu seterusnya diikuti kaki kiri maju ke depan.
- Dengan arah hadap ke depan.
- Posisi badan maju tinggi.
- Gerakan ini dilakukan 1x8 mengikuti hitungan musik.



Gambar 14. Rentang Mengayun

Terkait gambar di atas dapat dipaparkan sebagai berikut :

Nama Gerak	Rentang Mengayun
Ciri Gerak	Posisi lengan kanan lurus, tangan ke arah bawah. Lalu lengan kiri membentuk sudut 45°, tangan kiri di samping telinga, dengan ibu jari dan telunjuk menyatu membentuk ukel. Posisi badan menghadap kiri, posisi kaki kiri ditekuk, tungkai atas kiri maju rendah, tungkai

	bawah menapak dan kaki kanan di belakang mengikuti.
--	---

Keterangan :

- Setiap gerak ini dilakukan secara berulang-ulang menjadi gerak yang paling utama.
- Pada arah hadap kanan dan kiri.
- Dengan posisi tangan dan kaki yang berbeda-beda mengikuti alunan musik.
- Bergelangan tangan memutar
- Gerakan mengikuti hitungan musik.



Gambar 14. Tangan Bahu

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nama Gerak	Tangan Bahu
Ciri Gerak	Tangan kanan dan kiri berada di atas bahu, lengan ditekuk. Tungkai kiri atas maju rendah, tungkai bawah menapak dengan jari dijinjit, kaki kanan berada di depan kaki kiri tungkai ditekuk menapak di depan kaki kiri.

Keterangan :

- Penari berlahan duduk dengan gerak yang masih sama rentang mengayun.
- Setelah duduk penari melakukan gerak tangan bahu dengan hitungan 1-2
- Diikuti dengan gerak mengalir tangan melebar.
- Begitu pula dengan level dan arah hadap yang berbeda menggunakan hitungan yang sama.



Gambar 15. Tangan melebar

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nama Gerak	Tangan melebar
Ciri Gerak	Kedua lengan direntangkan kanan dan kiri, posisi telapak tangan maju tinggi. Kedua telapak menghadap luar, ujung jari ke atas. arah hadap samping kiri.

Keterangan :

- Diikuti dengan gerak tangan melebar
- Dengan hitungan 3-4 setelah tangan ke bahu berlahan kedua lengan lurus.



Gambar 15. Silang tangan

Berdasarkan gambar tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Nama Gerak	Silang tangan
Ciri Gerak	Kedua pergelangan maju bersilang di depan kepala dengan posisi ditekuk. Telapak tangan menghadap diagonal kiri dan diagonal kanan. Tungkai kiri atas maju rendah, tungkai bawah menapak, kaki kanan menapak di tempat, dengan posisi kaki membuka.

Keterangan :

- Gerakan menyilangkan tangan dilakukan secara bergantian kanan dan kiri.
- Silang telapak pada hitungan 1-6 mengikuti tempo musik.
- Kemudian selanjutnya mengalir 7-8 hitungan dengan pergelangan tutup dari bawah ke sejajar dengan bahu, kedua tangan lurus pergelangan tangan tegak.



Gambar 15. Memainkan Kembang Lilin

Gambar di atas dapat penulis deskripsikan diantaranya:

Nama Gerak	Memainkan Kembang Lilin
Ciri Gerak	Tangan kanan memegang kembang lilin kemudian pergelangan tangan kiri memutar. Tungkai kiri atas maju rendah, tungkai bawah menapak, kaki kanan menapak di tempat, dengan posisi kaki membuka.

Keterangan :

- Dilakukan secara berulang kali selama memainkan kembang lilin.
- Arah hadap ke depan, kanan dan kiri.
- Gerakan ini dilakukan mengikuti hitungan musik.



Gambar 16. Tangan kembang lepas

Dari gambar tersebut dijelaskan diantaranya:

Nama Gerak	Tangan kembang lepas
Ciri Gerak	Lengan dan tangan kanan menapak tinggi, telapak ke arah samping kiri. Tangan kiri memegang kembang lilin. Pandangan ke arah kembang lilin.

Keterangan :

- Setelah melakukan gerak tangan mengayun kembang lilin, diikuti dengan gerak tangan kembang lepas.
- Gerakan ini mengalir dari gerak sebelumnya, pada hitungan 5-8 mengikuti tempo musik.
- Gerakan selanjutnya tangan direntang mengayun dengan memainkan kembang lilin.

2. Gerak Putri Pinang Masak

Dalam bahasa Melayu Timur mengatakan *“Dielah pendekar sakti yang teramat sangat perkasa, berwatak mulye, berhati putih laksane pancaran sinar purname dan berwawasan luas laksane hamparan angkasa”*. Salah satu pendekar yang dikenal masyarakat luas khususnya wilayah Provinsi Jambi karena Putri Pinang Masak memiliki jiwa yang kuat, berbudi mulia dan cerdas. Perwatakan putri tersebut dituangkan ke dalam gerak Tari Inai. Dapat dilihat gerak sebagai berikut:



Gambar 17. Salam

Nama Gerak	Salam
Ciri Gerak	Kedua telapak tangan menempel di depan wajah, lalu posisi badan maju tinggi, kedua kaki kanan digerakan ke samping kanan, sehingga posisi terbuka $\pm 45^\circ$.

Dari gambar tersebut dijelaskan diantaranya:
Keterangan :

- Salam pada Putri Pinang Masak dilakukan sebanyak empat kali.
- Arah hadap depan, kiri, kanan dan belakang.
- Pada salam arah hadap depan dilakukan dengan level rendah, sedangkan selanjutnya salam berdiri.



Gambar 18. Langkah silat

Terkait gambar tersebut maka penulis dapat menelaah ciri gerak diantaranya:

Nama Gerak	Langkah silat
Ciri Gerak	Telapak tangan kanan berada di depan wajah dengan lengan sedikit ditekuk, kemudian posisi tangan kiri berada di atas kepala, telapak tangan menghadap ke atas. Posisi tungkai kanan atas maju rendah, tungkai bawah menapak. Kaki kiri berada di belakang kaki kanan. Badan maju tinggi.

Keterangan :

- Setelah salam penari melakukan gerak langkah silat dengan mengikuti tempo musik.
- Dan gerak mengalir langkah silat.
- Gerakan ini paling utama dilakukan oleh Putri Pinang Masak.
- Dilakukan dengan arah hadap yang berbeda-beda pula.

3. Putri Intan Berbudi

Putri Intan Berbudi sosok yang lemah lembut, seorang yang baik budi serta pandai mengobati masyarakat yang sakit. Dalam bahasa melayu mengatakan "*Rambut tergerai hitam memanjang laksane mayang bulan yang terulur rapi. Gemulai lembut menyimpan rahasia diri, kekuatan bathin menggelora api sejati, diolah pendekar wanita yang sangat ahli dalam obat mengobati*". Berdasarkan penjelasan di atas, perwatakan tersebut yaitu ngenceng di dalam gerak putri Tari Jawa, menggambarkan putri dengan karakter lembut, sehingga gerak tari menggambarkan putri yang lemah gemulai, pada saat menggerakkan badannya (mengayun). Dapat diketahui gerak Putri Intan Berbudi, sebagai berikut:



Gambar 19. Memegang kembang lilin

Nama Gerak	Memegang kembang lilin
Ciri Gerak	Kedua tangan berada diposisi memegang kembang lilin, kaki kanan digerakan ke depan menapak, kaki kiri menapak berada di belakang kaki kanan, pandangan ke arah kembang lilin.

Keterangan :

- Gerakan pada Putri Intan Berbudi banyak sesamaan dengan Putri Zubaidah sehingga tidak digambarkan lagi, hanya yang berbeda saja.
- Setelah mengambil kembang lilin penari melakukan gerakan memainkan kembang lilin dengan kedua tangan.
- Arah hadap depan, kanan, dan kiri.
- Dengan tempo gerakan mengikuti hitungan musik.



Gambar 19. Lompat kaki

Gambar selanjutnya dari gerak Putri Intan berbudi sebagai berikut:

Nama Gerak	Lompat kaki
Ciri Gerak	Kedua telapak tangan kiri dan kanan menyatu (silang) di depan wajah, tangan kanan memegang kembang lilin, lalu tungkai kanan diangkat, dengan telapak kaki menghadap ke depan, posisi tungkai kiri atas maju rendah, tungkai bawah menapak. Posisi badan maju tinggi (badan membungkuk).

Keterangan:

- Gerakan selanjutnya lompat kaki, yang mana tangan silang di depan kepala.
- Dengan gerak mengikuti tempo musik.

4. Putri Intan Terpilih

Putri Intan Terpilih “*Sosok pendekar wanita menggemparkan arena hukum rimba, jamarinye dapat merubah batu menjadi debu dan sorot matenye tajam menusuk bagaikan sang rajewali yang sedang mengintai mangsa*”. Berdasarkan penjelasan terkait dapat disimpulkan, bahwa sosok Putri Intan Terpilih merupakan orang yang kuat dan berani dalam menghadapi lawannya. Memiliki karakter yang teguh, terlihat pada gerak tegas dan ketajaman arah pandangannya. Dapat dilihat dalam gerak, sebagai berikut:



Gambar 19. Kepal silat

Nama Gerak	Kepal silat
Ciri Gerak	Lengan kanan ditekuk, tangan di kepal berada di depan wajah, telapak tangan kiri di atas kepala. Tungkai kiri atas maju rendah, tungkai bawah menapak. Kemudian kaki kanan ditekuk di belakang kaki kiri.

Keterangan :

- Setelah gerak salam penari melakukan gerak kepal silat.
- Arah hadap depan, kanan dan kiri.
- Gerakan ini dilakukan mengikuti hitungan musik.
- Menjadi gerakan yang paling utama pada Putri tersebut.

Dilihat dari struktur gerak penari tersebut, setiap bagian gerak berbeda-beda, namun menggunakan properti yang sama sebagai gambaran dalam upacara Malam Tari Inai. Oleh sebab itu dituangkan ke dalam bentuk gerak tari memakai

kembang lilin. Kemudian posisi penari lainnya ketika satu penari melakukan gerak yaitu berada di samping kanan dan kiri secara berhadapan dengan membedakan penari laki-laki dan perempuan. Hal ini dimaksudkan, bahwa proses upacara malam tersebut antara calon pengantin perempuan dan laki-laki belum muhrim, karena belum sah menjadi sepasang suami istri, sebab itulah dalam Tari Inai terdapat memisahkan penari. Dapat dilihat pada gambar tersebut.



Gambar 20. Tari Inai

PENUTUP

Struktur gerak Tari Inai menjadi satu kesatuan dalam upacara Malam Tari Inai yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat Melayu Timur, sebab kehadiran upacara tersebut dipengaruhi oleh adanya cerita perjuangan pendekar Melayu yang diadaptasi ke

dalam pertunjukan Tari Inai. Dalam struktur gerak menceritakan tokoh-tokoh perjuangan beserta sifatnya, sehingga tergambarlah dalam gerak masing-masing cukup berbeda. Mulai dari karakter gagah, keras dan halus baik penari laki-laki maupun perempuan. Hal inilah menjadi daya tarik penonton untuk menikmati pertunjukan Tari Inai dalam upacara Malam Tari Inai.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryusti. 2001. Kajian Tari dari Berbagai Segi. Bukit Tinggi : Pustaka Indonesia.
- Hasnah Sy. 2010. Pengetahuan Tari. Padang Panjang : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mahdi Bahar. 2012. Islam Landasan Ideal Kebudayaan Melayu. Padang Panjang : ISI Padang Panjang.
- Moleong. J Lexy. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- R.L. Sasmintamardawa dan Pamong. S.M.K.I Yogyakarta. 1983. Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: bagian proyek peningkatan sekolah menengah karawitan indonesia yogyakarta.
- Soedarsono.1977. Tari Tari Indonesia. Jakarta : Proyek Pengembangan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sumandiyo Hadi. 2005. Sosiologi Tari. Yogyakarta : Penerbit Pustaka.